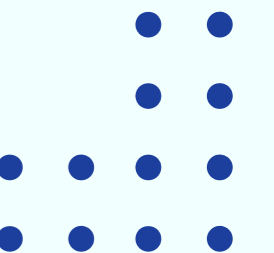


IMPACT REPORT 2024–2025

Merawat Pendidikan *Untuk Peluang yang Sama*





CATATAN PENGANTAR

Dua Jalan Baik yang Bertemu

Hidup sering tak seindah harapan. Barangkali kita semua masih ingat suasana awal tahun 2020, saat pandemi Covid-19 melanda dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah memberlakukan lockdown. Dunia tiba-tiba tak memberi ruang untuk bertemu. Orang harus menjaga jarak. Pintu-pintu ditutup. Kegiatan terhenti.. Dan kota-kota jadi sunyi.

Ibu Tien Suryantini termangu sedih. Sekolah gratis Edukasi Dasar, tempat ia selama 27 tahun mengajar anak-anak membaca, menulis, dan berhitung harus berhenti, ditutup. Apa mau dikata, pandemi Covid-19 ancaman nyata yang bisa merenggut nyawa.

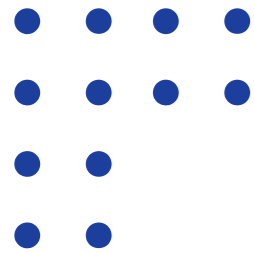
Bagi Ibu Tien, ini bukan sekedar kehilangan kegiatan yang selama 20-an tahun menjadi denyut hidupnya. Tetapi karena ada anak-anak yang kembali jauh dari dunia yang seharusnya terbuka untuk mereka: kemampuan baca-tulis-hitung, kemampuan paling dasar untuk menghadapi kehidupan. Tak

bisa membaca, tak bisa menulis, bahkan sekedar menulis nama. Tidak mengenal angka. Tidak bisa berhitung. Jadi apa, seperti apa hidup mereka kelak?

Ratusan, mungkin telah ribuan anak ia antar ke dunia itu. Ia tak pernah menghitung. Tiap tahun ada 30 – 40 anak, bahkan pernah 70 siswa. Haruskah itu semua terhenti?

Tapi dunia tak sepenuhnya berhenti. Sesuatu yang berbeda tumbuh. Salah seorang anaknya, bersama teman-temannya, bergerak menghadirkan kepedulian dalam kegelapan pandemi. dengan cara mereka sendiri. Lewat gerakan yang mereka namai Sisi Baik, mereka memesan makanan dari ibu-ibu kantin yang kehilangan penghasilan, dan membagi-bagikan kepada orang yang membutuhkan di jalanan. Kepedulian sederhana di tengah situasi yang serba sulit.

Lebih lanjut, mereka mengumpulkan dana untuk berbagi vitamin, obat-obatan, dan kebutuhan lain orang yang menjalani isolasi mandiri. Bukan



sesuatu yang besar, hanya niat membantu, sebisa yang mereka mampu, tapi disyukuri banyak banyak orang.

Tahun 2024, pandemi Covid mereka. Jeda panjang yang tak diminta itu berlalu. Muncul satu kesadaran, mestinya jalan-jalan baik dihidupkan lagi. Termasuk jalan sunyi yang dampaknya jauh lebih panjang bagi bagi anak-anak: pendidikan!

Dari kesadaran itu, dua jalan yang sebelumnya berjalan sendiri, akhirnya bertemu. Anak-menantu Ibu Tien menghidupkan sekolah gratis baca, tulis, hitung yang dulu dirintis Ibu Tien. Tidak sekadar dihidupkan kembali, tapi diberi ruang baru, bentuk baru, dan harapan baru melalui sebuah yayasan: Yayasan Sisi Baik Manusia. Sekolah versi baru itu diberi nama Indonesia Bisa Membaca.

Ini bukan sekadar perubahan nama. Melainkan penegasan keyakinan, bahwa kemampuan membaca adalah pintu pertama menuju kemungkinan yang lebih besar dalam hidup.

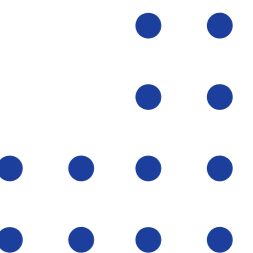
Kini anak-anak datang lagi. Ruang belajar kembali diramaikan teriakan anak-anak mengeja huruf, merangkai jadi kata, menjadi kalimat. Kini terlihat lagi pemandangan lucu, mulut-mulut kecil yang komat-kamit menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan jari.

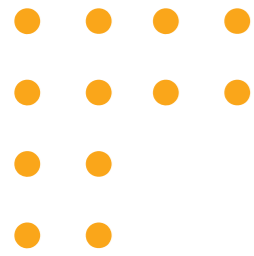
Tidak hanya itu. Juga dipikirkan membantu anak-anak yang terancam putus sekolah karena ketidakmampuan membayar biaya pendidikan. Jika membaca adalah pintu masuk, maka menjaga mereka tetap bersekolah adalah cara memastikan pintu itu tidak tertutup kembali. Program itu diberi nama Patungan SPP.

Jadi, Bapak-Ibu, sahabat-sahabat yang baik, Yayasan Sisi Baik Manusia, yang menaungi Sisi Baik Project, dengan program Indonesia Bisa Membaca dan Patungan SPP bukanlah sesuatu yang muncul dari ruang kosong. Ia hasil pertemuan dua jalan kebaikan yang bermetamorfosis dengan semangat baru yang lahir dari generasi lebih muda. Usaha sosial yang dipertemukan oleh satu keyakinan: bahwa pendidikan bukan hanya salah satu masalah utama yang kita hadapi, tetapi juga salah satu jalan keluar paling mendasar yang perlu dimiliki anak-anak kita.

Bagaimana cerita latar lebih lengkap, apa saja yang sudah dikerjakan, dan capaian yang ingin diraih, bisa dibaca report berikut ini. Terimakasih kepada Bapak-Ibu, para sahabat yang ikut berpartisipasi membantu program Sisi Baik Project. Jalan kebaikan ini membutuhkan dukungan kita bersama. Semoga Tuhan menolong kita.

Nestor R Tambun
Board of Advisor, Sisi Baik Project





Tentang Sisi Baik Project

DIMULAI DARI IBU KANTIN

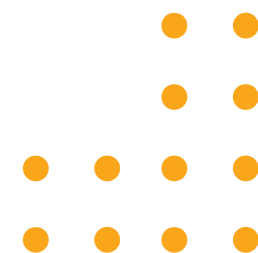
Nama Sisi Baik pertama kali muncul pada 2020, di tengah masa pandemi. Ia lahir dari respons kemanusiaan yang sederhana namun dekat: kami memborong dagangan ibu kantin di kantor yang mulai lockdown karena sepi pembeli, lalu membagikannya kepada para pekerja harian yang tetap harus keluar rumah, bahkan bekerja di jalan. Gerakan ini kami kenal sebagai **Beli dan Bagikan**, yang saat itu bergulir rutin dilakukan dari kantin ke kantin, dari jalan ke jalan.

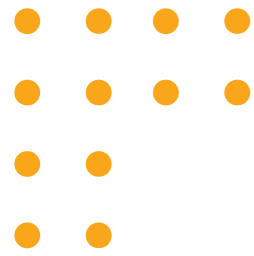
Seiring berkembangnya varian virus saat pandemi, kami juga melahirkan gerakan mengumpulkan multivitamin, madu, dan kebutuhan isolasi mandiri (isoman) dari teman-teman yang memiliki kelebihan, untuk dibagikan kepada mereka yang sedang isoman dan hanya bisa bertahan seadanya. Program ini lahir dari pengalaman sendiri sebagai penyintas maupun caregiver, bahwa isoman sangat membutuhkan sumber daya yang memadai untuk melewati masa sulit.



Di media nasional pun saat itu diberitakan bahwa banyak kasus covid ringan hingga sedang menjadi berat karena penanganan yang kurang saat isoman, hingga akhirnya harus mendapatkan perawatan khusus di fasilitas kesehatan, sementara fasilitas kesehatan sendiri memiliki keterbatasan daya tampung.

Pandemi selesai, kami vakum. Bukan karena dorongan sosial ini hilang, tetapi karena kami juga harus menjalani kenyataan sebagai kaum menengah dan pekerja yang meneruskan hidup. Kami tahu, gerakan seperti ini tetap membutuhkan biaya, tenaga, dan ruang hidup yang cukup untuk bisa terus dijaga.





KARTU KESEMPATAN

Pada 2024, kami seperti mendapatkan kartu kesempatan di permainan monopoli: dipanggil oleh investor dan donatur untuk menjalankan gerakan ini dengan lebih fokus dan profesional. Tentu saja, setiap kesempatan datang bersama tantangan, mulai dari harus meninggalkan pekerjaan masing-masing sampai menetapkan fokus isu yang benar-benar ingin kami perjuangkan.

Setelah berpikir dan berdiskusi panjang, kami memutuskan mengambil kesempatan tersebut, kemudian menetapkan pendidikan sebagai fokus utama. Keputusan ini lahir dari keyakinan tim inti bahwa perjuangan untuk mengakses dan menuntaskan pendidikan adalah salah satu jalan paling nyata untuk keluar dari kesulitan ekonomi dan memperluas harapan hidup keluarga.

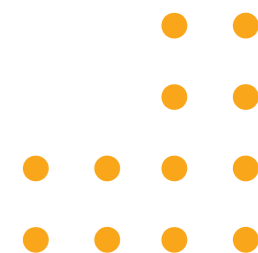
Karena itu, hari ini Sisi Baik bergerak sebagai inisiatif sosial yang berfokus pada pendidikan, dengan semangat kemanusiaan sebagai akar dan cara Bergeraknya. Dari keyakinan yang sama, kami juga mengampanyekan semangat **Untuk #PeluangYangSama**.

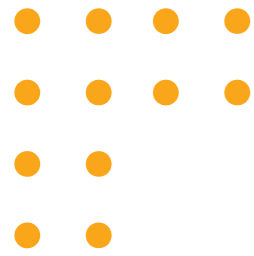


PROGRAM PERTAMA KAMI: MENGHIDUPKAN SEJARAH

Program pertama kami dimulai dari menghidupkan sejarah pendidikan di lingkungan kami. **Pada tahun 1993**, seorang ibu rumah tangga mendedikasikan teras rumahnya untuk mengajar pendidikan dasar—baca, tulis, hitung—di sudut kota Depok. Gerakan itu lahir dari pengamatannya terhadap anak-anak di sekitar rumah yang sepanjang hari hanya bermain, dan kadang melakukan hal-hal yang tidak patut. Ya, anak-anak itu tidak memiliki akses pendidikan.

Gerakan itu terus berjalan. Setiap Senin sampai Jumat, anak-anak belajar bersama Ibu **Tien Suryantini**. Dari tahun ke tahun, mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses pendidikan bertumbuh menjadi anak-anak dengan kemampuan baca, tulis, dan hitung yang bisa dikatakan baik. Ibu Tien juga membantu sebagian dari mereka untuk masuk ke sekolah formal.





Gerakan ini sempat dilegalkan menjadi LSM dengan nama **Edukasi Dasar** pada tahun 2005, dibantu oleh beberapa mahasiswa Universitas Indonesia. Kami merasa perlu menyebut mereka sebagai bentuk hormat dan apresiasi kepada para pendamping Ibu Tien kala itu: Kak Ika, Kak Rinta, Kak Desi, Kak Dian, Kak Nana, Kak Wina, Kak Esther, dan teman-temannya.

LSM Edukasi Dasar berkembang dari gerakan belajar baca, tulis, hitung yang dimulai oleh seorang ibu rumah tangga, hingga mampu memiliki seorang guru bantu, ruang belajar sendiri yang layak di tanah berukuran kurang lebih 200 meter, serta memfasilitasi anak-anak belajar angklung dan kegiatan lainnya. Perjalanan itu bertahan hingga 2020, sebelum akhirnya harus ditutup karena pandemi, sementara Ibu Tien—sebagai pengajar utama—di usianya yang sudah 63 tahun, kesehatannya mulai menurun.

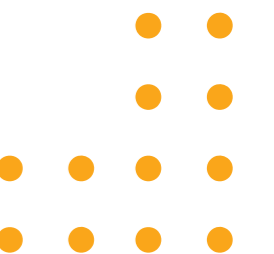


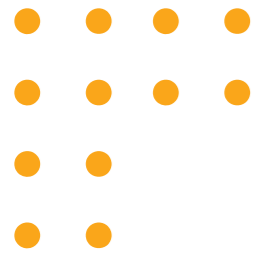
Dengan sejarah panjang perjuangan pendidikan dasar itu, saat Sisi Baik bertransformasi menjadi **Yayasan Sisi Baik Manusia**, hal pertama yang kami lakukan adalah menghidupkan kembali sejarah LSM Edukasi Dasar, sejarah Ibu Tien, dan para pendukungnya.

Kami menghidupkan kembali sekolah itu dengan nama baru: **Indonesia Bisa Membaca**, dalam rangka membesarkan gaung dan semangat Ibu Tien untuk menuntaskan buta huruf di negeri tercintanya. Ibu Tien turut serta dalam penghidupan kembali kelasnya. Kerinduannya untuk mengajar kembali tersalurkan pada tahun pertama kelas ini dibuka, yaitu 2024, hingga akhirnya beliau tutup usia dua tahun kemudian, pada 2026.

SEKOLAH DAN TUNGGAKAN

Bicara pendidikan di Indonesia, tunggakan mungkin menjadi kata yang menempel erat. Sebagai negara yang belum bisa memberikan fasilitas pendidikan secara gratis sepenuhnya bagi warganya, maka di kalangan masyarakat menengah ke bawah, tunggakan iuran sekolah adalah masalah nyata. Menurut BPS berdasarkan Susenas 2021, 76% keluarga mengakui anaknya putus sekolah karena alasan ekonomi; dari jumlah itu, 67,0% karena tidak mampu membayar biaya sekolah dan 8,7% karena harus mencari nafkah.





Di luar data itu, tim inti Sisi Baik juga punya pengalaman yang sama: menghadapi masa sekolah dengan “dikejar” tunggakan. Kadang ini bukan hanya soal finansial, tetapi juga soal mental siswa yang harus menyelesaikan pendidikan di tengah tagihan-tagihan sekolah yang belum terbayar.

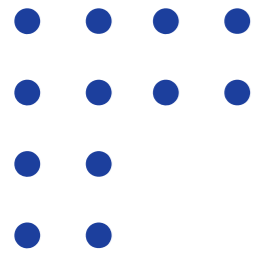
Berdasarkan banyak pertimbangan, kami meresmikan **Patungan SPP** sebagai program utama Sisi Baik pada tahun 2025. Spiritnya sangat sederhana namun bermakna: menghimpun kemampuan materi teman-teman—kami menyebutnya dengan patungan—untuk membantu membayarkan tunggakan SPP siswa yang terancam tidak bisa ikut ujian atau tidak bisa mengambil ijazah karena tunggakan sekolah.





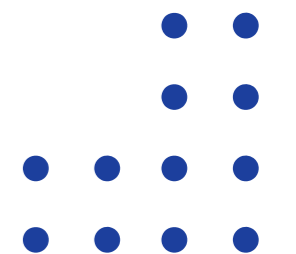
LAPORAN DAMPAK SISI BAIK PROJECT 2024-2025

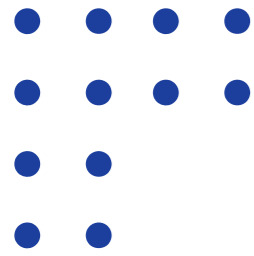
Dua Tahun Merawat Pendidikan



Dalam periode 2024–2025, fokus pendidikan Sisi Baik bergerak lewat dua jalur yang saling melengkapi. Yang pertama adalah membantu anak-anak memulai, melanjutkan, atau mengejar kembali perjalanan belajarnya melalui kelas pendidikan dasar gratis. Yang kedua adalah membantu anak-anak tetap bertahan di jalur sekolah melalui bantuan tunggakan pendidikan.

PROGRAM	PERIODE	CAPAIAN UTAMA	CATATAN
Indonesia Bisa Membaca	TA 2024–2025	24 siswa	15 laki-laki, 9 perempuan, 21 siswa aktif di akhir tahun ajaran
Indonesia Bisa Membaca	TA 2025–2026	26 siswa	10 laki-laki, 16 perempuan, 6 siswa melanjutkan dari tahun sebelumnya
Indonesia Bisa Membaca	2024–2025	46 siswa	Total siswa terlayani lintas dua tahun ajaran
Patungan SPP	2024–2025	18 penerima	20 kali pembayaran bantuan
Patungan SPP	2024–2025	Rp15.995.000	Bantuan untuk SPP, uang pangkal, ujian, praktik, dan cicilan ujian akhir



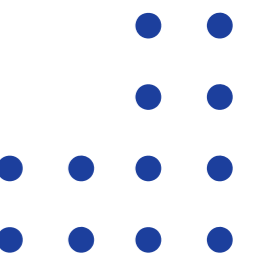


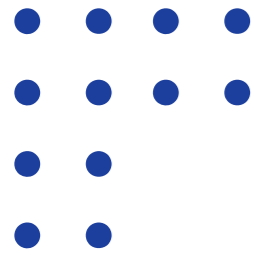
DUA TAHUN Indonesia Bisa Membaca



Indonesia Bisa Membaca adalah upaya kami menghidupkan kembali semangat pendidikan dasar yang sudah lebih dulu dilahirkan dan dibesarkan oleh Ibu Tien selama 30 tahun. **Dalam periode pelaporan 2024–2025, program ini menjangkau total 46 siswa lintas dua tahun ajaran. Pada tahun ajaran 2024–2025, kelas ini melayani 24 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan, dengan 21 siswa aktif di akhir tahun ajaran. Pada tahun ajaran 2025–2026, jumlah siswa tercatat 26 anak, terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan, dengan 6 siswa melanjutkan dari tahun sebelumnya.**

Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia Bisa Membaca bukan kelas yang statis. Ada anak yang masuk, bertahan, lulus, dan melanjutkan. Namun lebih dari itu, Indonesia Bisa Membaca juga bukan hanya ruang transisi bagi anak-anak yang belum memiliki pendidikan dasar. Program ini kami buka secara inklusif, untuk mereka yang belum





bisa baca, tulis, hitung dan membutuhkan bekal dasar itu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. **Rentang usia peserta di kelas ini bahkan bisa mencapai 6 sampai 20 tahun, karena kebutuhan belajar dasar di lapangan memang tidak selalu berhenti pada usia sekolah awal.**

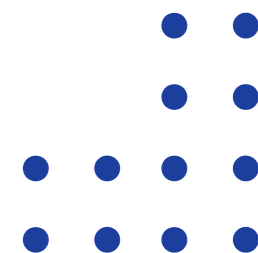
Program ini juga menerima peserta dengan **different ability**, termasuk anak dengan **Down syndrome**, keterlambatan berpikir, maupun kondisi lain yang belum terdiagnosis secara formal karena keterbatasan kami dalam melakukan penilaian. Kami menyadari bahwa tidak semua anak datang dengan titik awal yang sama, dan tidak semua keluarga punya akses pada diagnosis maupun pendampingan yang memadai. Karena itu, **kelas ini kami jalankan dengan sebisa mungkin menjadi ruang yang terbuka, sabar, dan manusiawi bagi mereka yang tetap berhak mendapatkan kesempatan belajar.**

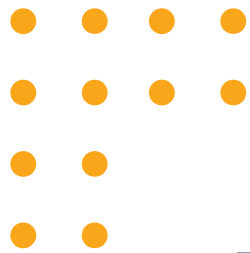
Bagi sebagian peserta, kemampuan baca, tulis, dan hitung bukan hanya soal kesiapan masuk sekolah formal, tetapi juga soal bertahan dalam hidup sehari-hari. Ada yang membutuhkannya agar kelak bisa berdagang, membantu usaha keluarga, atau menjalankan pekerjaan informal lain dengan lebih mandiri dan



tidak mudah ditipu. Karena itu, Indonesia Bisa Membaca bagi kami adalah ruang belajar dasar yang lebih luas maknanya: bukan sekadar kelas, tetapi bekal hidup.

Untuk menjaga kelas ini tetap berjalan, dibutuhkan komitmen biaya yang tidak kecil. Dengan baseline kebutuhan program saat ini sebesar Rp40.900.000 per tahun, maka skala kebutuhan program setara dua tahun ajaran dapat dibaca sebesar Rp81.800.000. Angka ini mencakup kebutuhan makan bersama mingguan, alat tulis, honor guru pembantu, listrik dan kebersihan kelas, perlengkapan tahun ajaran baru, bantuan bagi anak yang lulus ke SD, hingga kegiatan pelepasan siswa. Bagi kami, angka ini bukan sekadar biaya operasional, tetapi bentuk nyata dari upaya merawat ruang belajar agar tetap hidup dan layak.





DUA TAHUN



Jika Indonesia Bisa Membaca membantu anak-anak memulai atau menguatkan dasar perjalanan belajarnya, maka Patungan SPP hadir untuk membantu mereka tetap bertahan di dalamnya. Program ini lahir dari kenyataan yang sangat dekat dengan banyak keluarga: bahwa tunggakan sekolah sering kali menjadi beban yang tidak hanya mengganggu finansial rumah

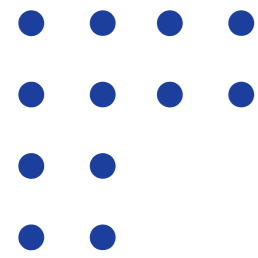
tangga, tetapi juga mengganggu mental siswa yang sedang berusaha menuntaskan pendidikannya.

Dalam periode 2024–2025, Patungan SPP tercatat telah menjangkau 18 penerima unik melalui 20 kali pembayaran bantuan. Bantuan diberikan kepada siswa dari berbagai jenjang, mulai dari SMP, MTs, hingga SMK, dengan kebutuhan yang beragam seperti tunggakan SPP, uang pangkal, uang ujian, uang praktik, hingga cicilan ujian akhir. Dari data yang terdokumentasi, total nominal bantuan yang telah disalurkan mencapai Rp15.995.000.

Dalam dua tahun ini, kami masih membatasi maksimal bantuan yang diterima oleh para siswa yaitu Rp 1.000.000 - Rp 1.200.000, angka ini didasari oleh kemampuan kami menghasilkan kas bantuan di Sisi Baik Project.

Di luar bantuan finansial, para penerima bantuan Patungan SPP juga tergabung dalam **Group WhatsApp PSPP**. Ruang ini kami jaga bukan hanya sebagai grup informasi, tetapi sebagai tempat untuk saling mendukung dan berbagi kabar yang berkaitan dengan peluang pendidikan, kerja, dan hidup yang lebih baik. Di sana, kami memberikan informasi tentang beasiswa, lowongan pekerjaan untuk lulusan SMA, dan kesempatan lain yang relevan. Seiring waktu, para penerima bantuan juga ikut saling berbagi informasi kepada sesama. Bagi kami, ini penting, karena dukungan yang dibutuhkan siswa tidak selalu berhenti pada satu kali pembayaran, tetapi juga pada akses terhadap informasi dan rasa bahwa mereka tidak berjalan sendirian.





Program Akar Kemanusiaan

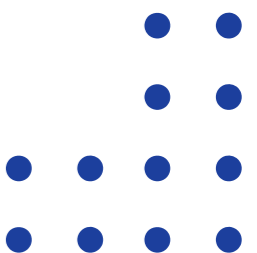


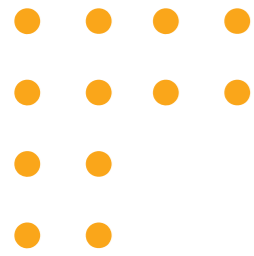
Walaupun pendidikan kini menjadi fokus utama Sisi Baik, semangat kemanusiaan tetap hidup dalam cara kami bergerak. Salah satu bentuknya adalah **Patungan Opor, inisiatif solidaritas yang lahir dari kesadaran sederhana bahwa makanan hangat di hari raya besar Idul Fitri kadang terasa biasa bagi satu orang, tapi bisa menjadi sangat berarti bagi orang lain.**

Dua tahun ini kami menginisiasi Patungan Opor untuk memberi kehangatan kepada mereka yang tidak bisa menikmati hidangan

Hari Raya yang layak, mereka adalah masyarakat menengah ke bawah, pekerja harian tanpa THR juga yang seringkali kali kita lupakan, para perantau di kosan.

Pada 2024, program ini menjangkau 98 penerima manfaat. Pada 2025, jumlah itu meningkat menjadi 300 penerima manfaat. Bagi Sisi Baik, Patungan Opor bukan poros utama arah organisasi, tetapi tetap penting sebagai cara kami menjaga akar kemanusiaan yang sejak awal membentuk gerak kami.





Business Unit dalam Ekosistem Sisi Baik

Sebagai gerakan sosial yang bertransformasi menjadi lembaga formal dengan dukungan dana modal, kami menyadari bahwa Sisi Baik tidak bisa hanya bergantung pada modal awal maupun angka donasi. Karena itu, di akhir 2024 kami membentuk **business unit** bernama **Oper Sini Project**, sebuah tim on-demand untuk proyek komunikasi dan kreatif.

Business unit ini lahir dari kemampuan dan pengalaman tim inti yang memiliki latar belakang profesional di bidang media, brand, komunikasi, dan perfilman. Tujuannya bukan untuk menggeser misi sosial Sisi Baik, melainkan untuk membangun mesin pendapatan yang lebih sehat agar ekosistem ini bisa bertahan dan bertumbuh dengan cara yang lebih realistis.

Dalam periode akhir 2024 hingga 2025, **Oper Sini Project** menghasilkan nett revenue sebesar Rp 291.000.000. Namun



angka ini belum dikurangi beban gaji tim inti Sisi Baik yang bekerja lintas dua entitas: **Sisi Baik Project** sebagai gerakan sosial dan **Oper Sini Project** sebagai business unit. Hingga saat ini, sebagian besar beban tim inti tersebut masih ditopang oleh **investor dan dana modal**.

Sementara itu, dari setiap proyek yang berjalan, telah dipisahkan kontribusi **untuk Sisi Baik Project sebesar Rp25.600.000** guna mendukung program-program sosial Sisi Baik. Dengan cara ini, business unit tidak hanya berfungsi sebagai mesin pendapatan, tetapi juga sebagai salah satu penopang keberlanjutan gerakan sosial yang sedang terus kami bangun.

Model ini juga terus kami evaluasi secara profesional. Dari proses evaluasi itulah, **pada 2026 kami melahirkan Sisi Baik Advisory, sebuah lini baru yang menawarkan jasa kreatif, komunikasi, dan social campaign di level strategi.**





Ringkasan Finansial 2025

Karena 2024 belum disusun sebagai impact report formal, dan karena Oper Sini Project juga baru mulai berjalan di akhir tahun, maka pembacaan finansial yang lebih terstruktur dalam laporan ini menggunakan 2025 sebagai baseline utama.

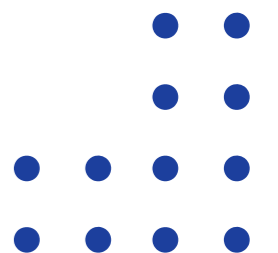
Pada 2024, kerja sosial Sisi Baik masih terutama ditopang oleh donasi publik dan dana modal. Baru pada 2025, model keberlanjutan yang memadukan donasi publik dan kontribusi dari business unit mulai terlihat lebih jelas.

KOMPONEN	NILAI
Donasi publik 2025	Rp76.000.000
Kontribusi business unit untuk misi sosial	Rp25.600.000
Total pemasukan sosial 2025	Rp101.600.000
Biaya program sosial langsung	Rp50.069.224
Shared operational cost non-gaji	Rp11.837.300
Alokasi 5% biaya gaji tim inti (di luar THR)	Rp23.100.000
Total pengeluaran sosial 2025	Rp85.006.524
Posisi akhir dukungan sosial 2025	Rp16.593.476

Pada 2024, kerja sosial Sisi Baik masih terutama ditopang oleh donasi publik dan dana modal. Baru pada 2025, model keberlanjutan yang memadukan donasi publik dan kontribusi dari business unit mulai terlihat lebih jelas. Dalam pembacaan ini, penting untuk dipahami bahwa **nett revenue Oper Sini Project sebesar Rp 291.000.000 belum**

mengurangi beban gaji tim inti yang bekerja untuk dua entitas: Sisi Baik Project dan Oper Sini Project. Hingga saat ini, sebagian besar beban tim inti tersebut **masih ditopang oleh investor dan dana modal**, sementara kontribusi yang dipisahkan dari proyek-proyek berjalan untuk mendukung program sosial Sisi Baik pada 2025 tercatat sebesar **Rp25.600.000**.

Dengan pendekatan tersebut, laporan ini membaca 2025 sebagai tahun ketika fondasi keberlanjutan mulai terbentuk, tetapi belum sepenuhnya lepas dari dukungan modal awal.






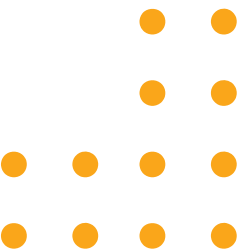
Apa yang Kami Pelajari di 2024–2025

Perioda 2024–2025 mengajarkan kami bahwa fokus adalah kekuatan. Setelah bergerak dari akar kemanusiaan yang luas, kami semakin yakin bahwa pendidikan adalah titik kerja yang paling tepat untuk diperjuangkan Sisi Baik secara lebih dalam dan berkelanjutan. Di sanalah kami melihat dampak yang paling nyata: pendidikan bukan hanya soal belajar, tetapi tentang peluang hidup.

Kami juga belajar bahwa program yang kuat adalah program yang bisa diteruskan. Sepeninggal Ibu Tien, Indonesia Bisa Membaca tetap dapat berjalan berbekal buku tulis mengajar yang beliau susun selama satu tahun terakhir. Dari situ kami melihat bahwa Indonesia Bisa Membaca bukan hanya layak dipertahankan, tetapi mulai siap dikembangkan sebagai model belajar yang dapat diterapkan di kawasan lain. Di sisi lain, Patungan SPP menunjukkan bahwa hambatan pendidikan sering kali tidak besar

nilainya, tetapi besar akibatnya. Dari program ini kami belajar bahwa dukungan pendidikan tidak cukup berhenti pada bantuan biaya, tetapi juga perlu dilanjutkan dengan akses informasi, peluang, dan ruang saling dukung.

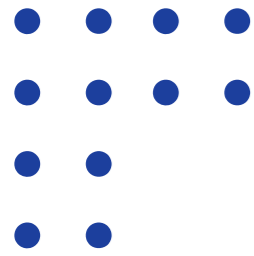
Sepanjang 2025, kami juga melihat bahwa konsistensi gerakan melahirkan kolaborasi-kolaborasi baik dengan komunitas sosial lain. Dari situ kami belajar bahwa awareness bukan hal sampingan, melainkan bagian penting dari pertumbuhan gerakan. Semakin banyak orang mengenal arah dan kerja Sisi Baik, semakin besar pula peluang kolaborasi, dukungan, dan dampak yang bisa dijaga bersama. **Pada saat yang sama, kami semakin sadar bahwa pertumbuhan program harus diimbangi dengan pertumbuhan sistem, daya dukung, dan cara kerja yang lebih sehat. Karena itu, bagi kami, membangun ekosistem, memperkuat awareness, dan menyiapkan model yang lebih berkelanjutan adalah bagian dari misi sosial itu sendiri.**





ARAH KE DEPAN

Memperkuat Ekosistem, Memperluas Dampak

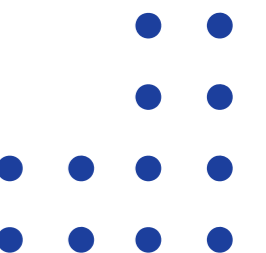


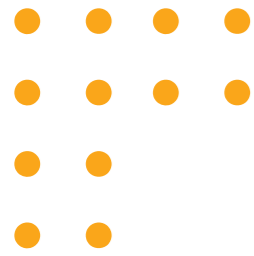
Memasuki 2026, Sisi Baik ingin melangkah dengan lebih fokus, lebih siap, dan lebih terukur. Dari perjalanan 2024–2025, kami belajar bahwa menjaga dampak tidak cukup hanya dengan menjalankan program, tetapi juga dengan menyiapkan bentuk kerja yang bisa diteruskan, diperluas, dan ditopang oleh sistem yang lebih sehat. Karena itu, arah kami ke depan adalah:

- **Menjaga keberlanjutan dua program inti pendidikan, yaitu Indonesia Bisa Membaca dan Patungan SPP**, agar dampaknya tetap hidup dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat.
- **Mengembangkan Indonesia Bisa Membaca sebagai model yang bisa direplikasi**, melalui penyusunan kurikulum belajar calistung, panduan pelaksanaan kelas, dan uji coba terbatas di kawasan yang membutuhkan.
- **Memperluas daya dukung kepada penerima Patungan SPP**, tidak hanya

melalui bantuan tunggakan sekolah, tetapi juga lewat akses informasi, peluang beasiswa, lowongan kerja, dan ruang saling dukung antar penerima manfaat.

- **Memperkuat awareness dan kolaborasi**, agar semakin banyak komunitas, donor, dan mitra yang mengenal arah gerakan Sisi Baik dan dapat berjalan bersama kami.
- **Membangun ekosistem pendukung yang lebih sehat**, termasuk melalui penguatan Oper Sini Project dan pengembangan Sisi Baik Advisory sebagai penopang keberlanjutan gerakan.
- **Mengupayakan kebutuhan dukungan 2026 sebesar Rp250.000.000**, dengan alokasi 50% untuk keberlanjutan program inti pendidikan, 14% untuk operasional pendukung dan alokasi sebagian kecil biaya SDM, 16% untuk pengembangan model replikasi Indonesia Bisa Membaca, dan 20% untuk perluasan dampak serta penguatan sistem.





Berjalan Bersama Kami

BUMK (Badan Usaha Mitra Kebaikan)

- Teras Tax Consulting
- Jasa Berdikari Logistics
- Rumah Sakit Hermina Group



Kindlaborators

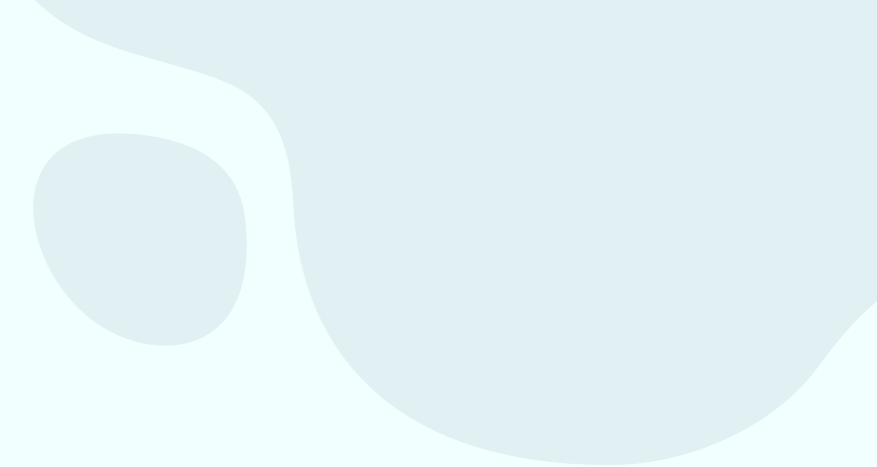
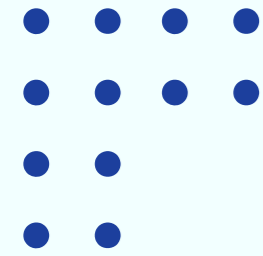
- Seluruh Warga Negara Republik Kebaikan
- Yayasan Alusi Tao Toba
- Zurich
- Liputan6
- Himpunan Mahasiswa Pasca Sarjana FKM UI
- Lensa Anak Terminal
- Tanam Pangan
- Dok Kun Wardana
- One Plate Project
- SPEKIX
- Meramu Cerita
- Laper Mata
- Buku Senior
- Kolaborasi
- Sekolah Pillar
- Depok Untuk Semua
- Spectrum Warriors
- Depok Art District



Clients

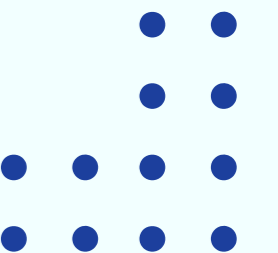
- X Concept Group
- KOI Group
- CISDI
- MUAQ
- Jasa Berdikari Logistics
- Bank Indonesia
- Career Fest
- The Local Market
- Trihita Alam
Eco School Jakarta
- Wali Band
- Mercury Agency

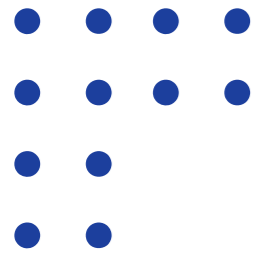




HARAPAN KAMI

***Kami Berharap
Kami Bisa Berhenti***





Kami berharap... suatu hari kami bisa berhenti

Bukan karena lelah berbuat baik, tetapi karena pada hari itu tidak ada lagi anak atau masyarakat yang tidak memiliki akses pada pendidikan dasar. Tidak ada lagi siswa yang terancam tidak bisa ikut ujian, tidak bisa mengambil ijazah, atau harus menunda masa depannya hanya karena tunggakan sekolah. Tidak ada lagi anak yang putus sekolah karena keadaan ekonomi keluarganya.

Tetapi selama hari itu belum tiba, kami akan terus berjalan. Menjaga ruang belajar tetap hidup, membantu anak-anak bertahan di jalur pendidikan, dan membuka peluang agar lebih banyak orang punya masa depan yang lebih baik.

Karena itu, kami terbuka untuk berkolaborasi, melalui

- Dukungan program pendidikan.
- Kemitraan sosial
- Komunitas
- Kerja profesional di bidang komunikasi, kreatif, dan social campaign bersama business unit kami.

Jika Anda percaya bahwa **kebaikan layak dikerjakan bersama, dan pendidikan layak diperjuangkan lebih jauh, mari berjalan bersama kami.**

Untuk **#PeluangYangSama**

